BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SD Negeri Rantau Kanan 1

SD Negeri Rantau Kanan 1 terletak di Jalan Darussalam RT 10 RW 03 Kelurahan Rantau Kanan Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin merupakan salah satu satuan Pendidikan dasar yang memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan. Letak sekolah yang berada ditengah pusat kota menjadikan sekolah ini strategis. Sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dan menumbuhkan budaya sekolah yang positif dan berkarakter serta memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri untuk bekal masa depan.

Program dan kegiatan Sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Visi Sekolah Dasar Negeri Rantau Kanan 1 yaitu “Terwujudnya Peserta Didik Berprofil Pelajar Pancasila Yang Religius, Cinta Lingkungan, Serta Mahir Teknologi”.

Untuk mencapai visi diatas, Sekolah memiliki misi sebagai berikut :

1). Membangun nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila yang berimtaq dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

2). Membudayakan kegiatan religius keagamaan kepada peserta didik melalui pembiasaan keagamaan, arba dhuha, dan jumat taqwa.

3). Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan, sosisal, emosional, fisik dan intelektual.

4). Menumbuhkembangkan partisipasi aktif warga sekolah dalam pelestarian lingkungan yang bersih, sehat, rindang dan menyenangkan.

5). Menyelenggarakan pembelajaran berbasis tekhnologi.

6). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minatnya dibidang teknologi.[1]

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDN Rantau Kanan 1 berjumlah 20 orang diantaranya 7 orang PNS, 8 orang PPPK, 1 orang tenaga Kontrak Dinas Pendidikan, dan 4 orang Honor Sekolah. Tenaga Pendidik Terdiri dari Dari 12 Guru Kelas, 4 Guru Mata Pelajaran (PJOK, PAI , BTA dan Bahasa Inggris), dan semua sudah berpendidikan SI. Guru yang sudah bersertifikat pendidik sebanyak 9 orang. Tenaga Kependidikan SDN Rantau Kanan 1 terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang operator sekolah memiliki pendidikan terakhir S1, Tenaga Pustakawan memiliki pendidikan terakhir, Tenaga administrasi Pendidikan terakhir SI Komputer dan Penjaga Sekolah memiliki pendidikan terakhir Diploma dua.

[1] SD Negeri Rantau Kanan 1, *Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) 2024*

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas	12
3	Guru Mapel	4
4	Operator	1
5	Pustakawan	1
6	Penjaga Sekolah	1

Tabel. 4.1. Jumlah PTK SD Negeri Rantau Kanan 1

Tenaga Pendidik di SD Negeri Rantau Kanan 1 menekankan pentingnya kompetensi, komunikasi yang baik, manajemen kelas yang efektif, kepekaan sosial, kolaborasi, serta semangat dan inspirasi dalam pekerjaan guru dan tenaga kependidikan. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif kepada peserta didik. Mereka terus mengembangkan diri dalam bidang pendidikan dan tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam kurikulum dan metode pengajaran.

Guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri Rantau Kanan 1 berkolaborasi dengan rekan kerja, kepala sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan sukses. Mereka bekerja sama dalam pengembangan kurikulum, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan pemantauan perkembangan peserta didik. Mereka mampu bekerja sebagai tim dan berkontribusi dalam pertemuan staf, diskusi profesional, dan proyek kolaboratif. Memiliki semangat dan inspirasi yang tinggi dalam pekerjaan mereka. Mereka memotivasi peserta didik untuk belajar dengan antusiasme, memberikan dukungan dan pujian yang konstruktif, serta menjadi teladan yang positif dalam sikap dan perilaku. Mereka membangkitkan minat dan keinginan

belajar dalam peserta didik, mendorong kreativitas, dan membangun rasa percaya diri.

Peserta didik di SD Negeri Rantau Kanan 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 ini berjumalah 231 orang, yang terdiri dari 119 laki-laki dan 112 perempuan. Berikut tabel siswa/i perkelas:

SD Negeri Rantau Kanan 1		
No	**Kelas**	**Jumlah Siswa**
1	Ia	24 Orang
2	Ib	20 Orang
3	IIa	20 Orang
4	IIb	17 Orang
5	IIIa	20 Orang
6	IIIb	15 Orang
7	IVa	20 Orang
8	IVb	15 Orang
9	Va	21 Orang
10	Vb	20 Orang
11	VIa	20 Orang
12	VIb	20 Orang
Jumlah Total Siswa		231 Orang

Tabel. 4.2. Daftar Jumlah Siswa/i SD Negeri Rantau Kanan 1

Peserta didik beralamat didaerah perkotaan sering kali berinteraksi dengan beragam budaya dan latar belakang. Mereka terbiasa hidup dalam lingkungan yang multikultural dan mampu menghargai keragaman. Mereka memiliki toleransi yang tinggi, rasa keadilan, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Peserta didik di tengah kota juga cenderung memiliki keterbukaan pikiran yang tinggi. Mereka mampu menerima perbedaan pendapat, pandangan, dan gaya hidup. Mereka juga fleksibel dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang cepat dan kompleks.

Peserta didik di tengah kota sering kali terpapar dengan berbagai kesempatan dan aktivitas budaya, seni, dan olahraga. Mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat yang beragam, seperti tari dan olahraga. Mereka juga dapat mengakses fasilitas umum, seperti taman, perpustakaan, atau tempat-tempat olahraga, yang memperkaya pengalaman belajar.

Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi sedang dan menengah dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berdasarkan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan profil pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh di SD Negeri Rantau Kanan 1 dengan motto "Unggul dalam segala spiritual, akhlakulkarimah, terampil teknologi, gotong royong (UNDAS SARANTANG)". Maka dalam penyusunan Kurikulum Operasional, karakteristik peserta didik dengan segala latar belakangnya menjadi satu pertimbangan utama agar menjadi Pendidikan yang bersaing dalam keragaman belajar, mandiri dalam berprestasi.

Untuk membekali peserta didik menjadi pribadi yang kompeten terutama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka maka dibutuhkan suatu perangkat yang dikembangkan dengan memerhatikan berbagai dimensi serta melibatkan berbagai ahli dan merujuk kepada referensi yang terpercaya. Dengan demikian, program yang dirancang memerhatikan empat ranah (sosial, emosional, intelektual, fisik) dengan ranah spiritual sebagai payung besar.[2]

[2] *Ibid*

2. SD Negeri Bakarangan 1

SD Negeri Bakarangan 1 terletak dijalan Syekh Salman Al Farisi Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin atau bertepatan di persimpang 4 jalan desa Bakarangan, berjarak 300m dengan polsek, puskesmas dan kantor camat Bakarangan, terletak dipedesaan yang mudah diakses dengan sarana transformasi yang ada, selain itu sekolah juga dekat dengan lapangan olahraga milik pemerintah desa yang cukup memadai untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran, selain itu juga kegiatan keagamaan disekolah berkembang dengan baik karena didaerah pemukiman kental dengan kehidupan relegius,

Adapun visi Sekolah yaitu "Terbentuknya Peserta Didik Berakhlak Mulia, Terampil, Disiplin dan Percaya Diri", dengan indikator ketercapaian visi antara lain:

1). Terbentuknya peserta didik yang berakhlak baik terhadap Tuhan yang Maha Esa dan sesama makhluk-Nya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2). Terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, jujur dan adil.

3). Patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku disekolah.

4). Bertanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan.

5). Tampil percaya diri dan mandiri.

Selanjurnya misi Sekolah sebagai berikut:

1). Melaksanakan program dan kegiatan sekolah untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia peserta didik melalui penerapan pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

2). Membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan karakter agama dan bangsa.

3). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisein agar siswa mencapai prestasi yang maksimal.

4). Membentuk peserta didik yang disiplin, mampu melaksanakan tugas yang diberikan.

5). Mengembangkan bidang pengetahuan berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.

Tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri Bakarangan 1 berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda meliputi budaya, ekonomi dan pendidikan seluruhnya berjumlah 14 orang, antara lain: Tenaga pendidik berjumlah 9 orang yang terdiri dari 7 orang guru kelas/mapel PNS serta 2 orang guru kelas pppk. Kemudian untuk tenaga kependidikan berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang pegawai perpustakaan honor sekolah, 1 orang tenaga administrasi/operator, dan 1 orang penjaga sekolah kontrak dinas dan 1 orang satpam honor sekolah.

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas	7
3	Guru Mapel	2
4	Operator & Administrasi	1
5	Pustakawan	1
6	Penjaga Sekolah	1
7	Satpam	1

Tabel. 4.3. Jumlah PTK SD Negeri Bakarangan 1

Latar belakang pendidikan untuk pendidik di SD Negeri Bakarangan 1 semuanya sudah S1 sesuai bidangnya dan 1 orang S2 untuk guru mapel PAI, dan seluruhnya sudah memiliki sertifikat pendidik. Untuk tenaga kependidikan: 1 orang kepala sekolah sudah S1 kependidikan dan 4 orang lainnya SMA/sederajat.

Latar belakang peserta didik sengat bervariatif dan berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung pembelajaran, latar belakang keagamaan peserta didik mayoritas 100% beragama islam.

Pada tahun ajaran 2024/2025 peserta didik di SD Negeri Bakarangan 1 berjumlah 161 orang, antara lain 86 laki-laki dan 75 orang perempuan, berikut tabel siswa/i perkelas:

SD Negeri Bakarangan 1		
No	**Kelas**	**Jumlah Siswa**
1	I	26 Orang
2	II	27 Orang
3	III	27 Orang
4	IVa	20 Orang
5	IVb	11 Orang
6	V	24 Orang
7	VI	26 Orang
Jumlah Total Siswa		161 Orang

Tabel. 4.4. Daftar Jumlah Siswa/i SD Negeri Bakarangan 1

3. SD Negeri Salam Babaris 2

Sekolah ini berdiri sejak 3 Januari 1976 yang Terletak di Jalan Transmigrasi No 6 RT 02 RW 01 Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin. Adapun Visi Sekolah ini yaitu “Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang

Maha Esa, Berbudi Pekerti Luhur, Berakhlak Mulia, dan Memiliki Dasar Pengetahuan Serta Berwawasan Lingkungan".

Selanjutnya Misi Sekolah sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengamalan ajaran agama
2. Mengomptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, kesehatan dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi siswa.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
5. Menanamkan budaya cinta lingkungan hidup yang hijau sebagai suatu kebutuhan.

Tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri Salam Babaris 2 berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda meliputi budaya, ekonomi dan pendidikan seluruhnya berjumlah 10 orang, antara lain: Tenaga pendidik berjumlah 8 orang guru kelas/mapel yang salah satunya merangkap sebagai operator sekolah. Kemudian untuk tenaga kependidikan berjumlah 2 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, dan 1 orang penjaga sekolah honor sekolah.

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas	7
3	Guru Mapel	1
4	Penjaga Sekolah	1

Tabel. 4.5. Jumlah PTK SD Negeri Salam Babaris 2

Latar belakang peserta didik sengat bervariatif dan berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung pembelajaran.

Pada tahun ajaran 2024/2025 peserta didik di SD Negeri Salam Babaris 2 berjumlah 142 orang, antara lain 85 laki-laki dan 57 orang perempuan, berikut tabel siswa/i perkelas:

SD Negeri Salam Babaris 2		
No	**Kelas**	**Jumlah Siswa**
1	I	21 Orang
2	II	21 Orang
3	III	16 Orang
4	IVa	20 Orang
5	IVb	18 Orang
6	V	22 Orang
7	VI	24 Orang
Jumlah Total Siswa		142 Orang

Tabel. 4.6. Daftar Jumlah Siswa/i SD Negeri Salam Babaris 2

4. Jadwal Kegaiatan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, dipersiapkan terlebih dahulu seluruh hal-hal yang dianggap perlu pada saat pelaksanaan penelitian dilokasi nanti. Diantara hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu materi pembelajaran, Modul Ajar, Lembar observasi, Lembar angket minat belajar siswa dan lembar soal formatif. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Kamis, 05 Desember 2024	08.00 - Selesai	Uji Coba Angket & Soal (SD Negeri Tangkawang)
2	Senin, 09 Desember 2024	08.00 - Selesai	Menyerahkan Surat Pengantar Penelitian ke Dinas Pendidikan & SD Negeri Salam Babaris 2
3	Selasa, 10 Desember 2024	08.00 - Selesai	Menyerahkan Surat Pengantar Penelitian ke SD Negeri Rantau Kanan 1 & SD Negeri Bakarangan 1

4	Rabu, 11 Desember 2024	08.00 - 09.00 09.00 - 10.00	1. *Pretest* Kelas Kontrol 2. *Pretest* Kelas Eksperimen (SD Negeri Rantau Kanan 1)
5	Kamis, 12 Desember 2024	08.00 - 09.00 09.00 - 10.00	1. *Pretest* Kelas Kontrol 2. *Pretest* Kelas Eksperimen (SD Negeri Salam Babaris 2)
6	Rabu, 18 Desember 2025	08.00 - 09.00 09.00 - 10.00	1. *Pretest* Kelas Kontrol 2. *Pretest* Kelas Eksperimen (SD Negeri Bakarangan 1)
7	Senin, 20 Januari 2025	08.00 - 09.45 10.00 - 11.45	1. Pembelajaran 1 Kelas Kontrol 2. Pembelajaran 1 Kelas Eksperimen (SD Negeri Rantau Kanan 1)
8	Selasa, 21 Januari 2025	08.00 - 09.45 10.00 - 11.45	1. Pembelajaran 1 Kelas Kontrol 2. Pembelajaran 1 Kelas Eksperimen (SD Negeri Bakarangan 1)
9	Kamis, 23 Januari 2025	08.00 - 09.45 10.00 - 11.45	1. Pembelajaran 1 Kelas Kontrol 2. Pembelajaran 1 Kelas Eksperimen (SD Negeri Salam Babaris 2)
10	Sabtu, 25 Januari 2025	08.00 - 09.45 10.00 - 11.45	1. Pembelajaran 2 Kelas Kontrol 2. Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen (SD Negeri Rantau Kanan 1)
11	Selasa, 28 Januari 2025	08.00 - 09.45 10.00 - 11.45	1. Pembelajaran 2 Kelas Kontrol 2. Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen

			(SD Negeri Bakarangan 1)
12	Kamis, 30 Januari 2025	08.00 - 09.45 10.00 - 11.45	1. Pembelajaran 2 Kelas Kontrol 2. Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen (SD Negeri Salam Babaris 2)
13	Sabtu, 01 Februari 2025	08.00 - 09.45 10.00 - 11.45	1. Pembelajaran 3 Kelas Kontrol 2. Pembelajaran 3 Kelas Eksperimen (SD Negeri Rantau Kanan 1)
14	Senin, 03 Februari 2025	08.00 - 09.45 10.00 - 11.45	1. Pembelajaran 3 Kelas Kontrol 2. Pembelajaran 3 Kelas Eksperimen (SD Negeri Bakarangan 1)
15	Selasa, 04 Februari 2025	08.00 - 09.45 10.00 - 11.45	1. Pembelajaran 3 Kelas Kontrol 2. Pembelajaran 3 Kelas Eksperimen (SD Negeri Salam Babaris 2)
16	Rabu, 05 Februari 2025	08.00 - 09.30 10.00 - 11.30 12.00 - 13.30	1. Post Test/Formatif 2. Angket Minat (SD Negeri Salam Babaris 2) 3. Post Test/Formatif 4. Angket Minat (SD Negeri Rantau Kanan 1) 5. Post Test/Formatif 6. Angket Minat (SD Negeri Bakarangan 1)

Tabel. 4.7. Jadwal Pelaksanakan Kegiatan Penelitian

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran dikelas Ekperimen

Pembelajaran pada kelas ini menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dibagi ke dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa, dilanjutkan menanyakan kabar dan kesiapan belajar kepada siswa. Guru kemudian mengajak siswa untuk membaca doa sebelum belajar. Guru memeriksa kehadiran siswa pada pembelajaran hari tersebut. Guru kemudian memberikan apersepsi kepada siswa, bertanya tentang materi sebelumnya yang diperlukan untuk materi baru, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berani menyuarakan pendapat mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan awal ini guru tidak lupa menyisipkan nilai-nilai keislaman selain mengajak berdoa bersama, pembelajaran juga dimulai dengan membaca Basmalah, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada pertemuan pembelajaran pertama, sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi proses yaitu gaya belajar siswa, sebelum memasuki kegiatan inti guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan gaya belajar visual, aditori dan kinestetik. Tes gaya belajar ini telah dilakukan sebelumnya oleh wali kelas. Terdapat 16 orang dengan gaya belajar visual, 17 orang dengan

gaya belajar auditori dan 18 orang dengan gaya belajar kinestetik, tiap kelompok diminta menunjuk ketua kelompok masing-masing.

Kemudian guru menyampaikan materi ajar dengan powerpoint yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor kepada siswa dan memberikan arahan agar mereka mengamati materi yang disampaikan tersebut. Materi yang disampaikan yaitu “Beriman Kepada Rasul Allah”. Peserta didik kelompok visual dan auditori diarahkan untuk mengamati gambar dan suara pada video yang ditampilkan melalui Proyektor, Peserta didik kolompok visual diminta untuk memaparkan mengenai apa yang dilihatnya pada materi yang telah ditampilkan guru. Peserta didik kelompok auditori dipersilahkan menyampaikan apa saja yang telah didengarnya pada materi yang tampilkan oleh guru. Untuk kelompok kinestetik Guru mengajak siswa untuk mengamati sekitar. Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi dengan bertanya, “Menurutmu, manakah tokoh idola yang patut dicontoh? Mengapa?” Peserta didik menjawab pertanyaan guru.

Setelah diskusi kelompok, guru memperkuat pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan: "Menurut kalian, tokoh idola manakah yang layak diteladani? Mengapa?" Siswa merespons pertanyaan tersebut. Selanjutnya, guru kembali memperdalam diskusi dengan menanyakan: "Anak-anak, tahukah kalian bahwa Nabi Muhammad SAW dan rasul-rasul lainnya juga adalah manusia biasa? Mengapa penting bagi kita untuk menjadikan mereka teladan dan idola?" Siswa kemudian menjawab pertanyaan kedua dari guru.

Selanjutnya pada pertemuan pembelajaran kedua, Peserta didik bermain tepuk Sifat-Sifat Rasul berulang-ulang secara klasikal.



Siswa secara berulang-ulang bermain tepuk Sifat-Sifat Rasul dengan teman sebangku mereka. Guru kemudian memperkuat pemahaman dengan menanyakan, "Tahukah kalian apa arti dan empat sifat wajib Rasul?" Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa kebalikan dari sifat wajib adalah sifat mustahil, lalu bertanya, "Tahukah kalian apa arti dan contoh sifat mustahil bagi Rasul?" Siswa kemudian menjawab pertanyaan guru dan mencari informasi lebih lanjut tentang sifat-sifat Rasul.

Peserta didik dibagi kepada beberapa kelompok sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Peserta didik kelompok visual dan auditori diarahkan untuk mengamati gambar dan suara pada video yang ditampilkan melalui Proyektor.

Peserta didik kelompok visual diminta untuk memaparkan mengenai apa yang dilihatnya pada materi yang telah ditampilkan guru. Peserta didik kelompok auditori dipersilahkan menyampaikan apa saja yang telah didengarnya pada materi yang tampilkan oleh guru. Untuk kelompok kinestetik Guru mengajak siswa untuk mengamati sekitar.

Peserta didik secara berkelompok mendapatkan amplop berisi kartu pasangan (matching card) sifat rasul kemudian menyusun pasangan sifat rasul dengan benar. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan pembelajaran make a match. Peserta didik mengerjakan rubrik Aktivitasku Pasangkan Sifat Rasul dan Artinya. Guru menyampaikan pertanyaan reflektif, "Anak-Anak, apa yang bisa kalian lakukan setelah mengetahui sifat-sifat Rasul? Bagaimana caranya?" Tiap kelompok mendapatkan kertas hvs/kertas buram/kertas bekas atau menggunakan teknologi informasi. Peserta didik secara berkelompok mengamati contoh poster pada rubrik Aktivitas Kelompok Membuat Poster. Peserta didik secara berkelompok membuat poster ajakan untuk meniru sifat wajib rasul atau ajakan untuk menghindari sifat mustahil rasul.

a. Peserta didik secara berkelompok memajang hasil karya poster.
b. Setiap kelompok berkeliling mengamati hasil karya poster kelompok lain dan menuliskan komentar di ruang yang tersedia di bawah poster.
c. Guru memberikan penguatan pembelajaran dan kesimpulan.
d. Peserta didik mengamati Pesan Moral. Guru memberikan penguatan.

Pada pertemuan ketiga seperti pertemuan sebelumnnya, Peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru. Peserta didik dibagi kepada beberapa kelompok sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Peserta didik menentukan ketua kelompok Peserta didik kelompok visual dan auditori diarahkan untuk mengamati gambar dan suara pada video yang ditampilkan melalui Proyektor Peserta didik kolompok visual diminta untuk memaparkan mengenai apa yang dilihatnya pada materi yang telah ditampilkan

guru. Peserta didik kelompok auditori dipersilahkan menyampaikan apa saja yang telah didengarnya pada materi yang tampilkan oleh guru. Untuk kelompok kinestetik Guru mengajak siswa untuk mengamati sekitar. Guru menyiapkan sebuah tongkat untuk setiap kelompok. Peserta didik menerima, membaca dan mempelajari materi tentang Tujuan Diutusnya Rasul.

Guru menyediakan tongkat dan secara acak dan bergiliran memberikan kepada peserta didik, boleh dengan iringan musik Islami. Setelah itu peserta didik dari kelompok lain memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan untuk menjelaskan materi yang telah dikuasainya. Peserta didik yang mendapat giliran memegang tongkat harus menjawab atau menjelaskannya, demikian seterusnya hingga mayoritas peserta didik mendapat giliran untuk memberikan jawab atau penjelasan setiap pertanyaan. Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru. Peserta didik secara berkelompok mengerjakan rubrik Aktivitas Kelompok Temukan 10 Nama Rasul Dalam Kotak(word square). Peserta didik secara bersama-sama mengoreksi hasil aktivitas kelompok. Peserta didik mengerjakan rubrik Ayo Kerjakan

Pada pertemuan terakhir penelitian ini, untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa, diberikan angket minat hasil belajar siswa dan melakukan tes akhir/formatif pilihan ganda yang dikerjakan secara mandiri

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir yang merupakan penutup pertemuan pada setiap pembelajaran, guru mengajak siswa bersyukur dengan menyebutkan nama Allah serta memuji-Nya atas terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik, kemudian

Menyimpulkan pembelajaran dan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan serta melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan pembelajaran . Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Guru menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab yang juga diberlakukan di kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas kontrol yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir (penutup). Tahapan dalam pembelajaran intinya yaitu mendengarkan penjelasan guru dan tanya jawab materi yang telah disampaikan. Secara rinci dijelaskan pada bagian-bagian berikut.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa, dilanjutkan menanyakan kabar dan kesiapan belajar kepada siswa. Guru kemudian mengajak siswa untuk membaca doa sebelum belajar. Guru kemudian mengajak siswanya untuk membaca doa sebelum belajar, setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu nasional, sebelum memulai pelajaran guru memeriksa kehadiran siswa dan kemudian memberikan informasi tentang materi sebelumnya yang mereka butuhkan untuk materi hari ini. Dalam setiap kegiatan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berani menyuarakan pendapat mereka.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang pertama yaitu Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah Peserta didik memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Guru memberikan penguatan dengan bertanya, “Menurutmu, manakah tokoh idola yang patut dicontoh? Mengapa?” Peserta didik menjawab pertanyaan guru. Guru memberikan penguatan kembali dengan bertanya, “Anak-Anak, tahukah kalian bahwa Nabi Muhammad saw. juga rasul-rasul lain adalah manusia biasa? Mengapa kita perlu menjadikan mereka teladan dan idola?” Peserta didik menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan pembelajaran kedua, Peserta didik bermain tepuk Sifat-Sifat Rasul berulang-ulang dengan teman sebangku.



Selanjutnya, Guru memberikan penguatan pembelajaran dengan bertanya, “Anak-anak, tahukah kalian, apa arti sifat wajib rasul? Apa sajakah empat sifat wajib bagi rasul?” Kebalikan dari sifat wajib bagi rasul yaitu sifat mustahil. Anak-Anak, tahukah kalian apa arti sifat mustahil bagi rasul? Apa sajakah sifat mustahil bagi rasul? Guru menyampaikan pembelajaran melalui ceramah. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Guru menyampaikan pertanyaan reflektif, “Anak-Anak, apa yang bisa kalian lakukan setelah

mengetahui sifat-sifat Rasul? Bagaimana caranya?" kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut secara langsung.

Pada pertemuan ketiga, sebaimana sebelumnya, Guru menyampaikan Pembelajaran dengan ceramah. Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan guru. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan. Peserta didik menjawab pertanyaan guru

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir yang merupakan penutup pertemuan pada setiap pembelajaran, Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan kemudian mengajak peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dilanjutkan dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3. Deskripsi Minat Belajar

Data minat belajar siswa diperoleh dari hasil angket minat belajar siswa. Pembagian angket minat dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa setelah diberi perlakuan yaitu pembelajaran berdiferensiasi dan minat belajar siswa tanpa diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan model pembelajaran konvensional ceramah pada kelas kontrol. Distribusi jumlah siswa yang mengerjakan angket disajikan pada tabel berikut ini.

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Angket Minat	51 Siswa	53 Siswa
Jumlah Siswa	51 Siswa	53 Siswa

Tabel. 4.8. Jumlah Siswa Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pengisian angket minat di kelas eksperimen yaitu kelas IVa SD Negeri Rantau Kanan 1 20 Siswa, SD Negeri Salam Babaris 2 20 siswa serta IVb SD Negeri Bakarangan 1 11 siswa sebagai kelas

eksperimen yang berjumlah keseluruhan 51 siswa atau dipersentasikan dengan 100 %. dan kelas IVb SD Negeri Rantau Kanan 1 15 siswa, SD Negeri Salam Babaris 2 18 siswa serta IVa SD Negeri Bakarangan 1 20 siswa sebagai kelas kontrol yang semuanya berjumlah 53 siswa atau dipersentasikan dengan 100 %.

Rentang Nilai Angket Minat Kelas Eksperimen :

Nilai terendah yang tercatat adalah 50 (M. Risky Ananda) dan nilai tertinggi adalah 70 (Muhammad Syarif). Ini menunjukkan adanya variasi dalam hasil angket di antara para siswa.

Sebagian besar siswa mendapatkan nilai di kisaran 60-an. Beberapa siswa mencapai nilai tinggi seperti 67, 68, 69, dan 70, menunjukkan respons yang sangat positif atau pemahaman yang baik terhadap aspek yang diukur dalam angket. Sementara itu, ada juga beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60, seperti 50, 52, 54, 55, 56, dan 58, yang mungkin mengindikasikan area yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Rentang Nilai Angket Minat Kelas Kontrol :

Nilai angket tertinggi adalah 66 (atas nama Nur Azka Rizqia) dan nilai terendah adalah 33 (atas nama Maulida Nurhasanah). Sebagian besar nilai angket berada di kisaran 40-50an.

Adanya rentang nilai yang cukup lebar (33-66) menunjukkan bahwa respons atau persepsi siswa terhadap angket sangat beragam dalam kelas kontrol ini. Beberapa siswa memiliki respons yang sangat positif (nilai tinggi), sementara yang lain memiliki respons yang kurang positif (nilai rendah).

Jika dihitung rata-rata, nilai angket kelas ini kemungkinan berada di kisaran menengah, mengingat banyaknya nilai yang terkonsentrasi di angka 40-50an. Ini mengindikasikan bahwa secara umum, respons kelas kontrol berada pada tingkat sedang.

Nilai Tinggi**:** Siswa seperti Nur Azka Rizqia (66) menunjukkan respons yang sangat positif atau sangat setuju terhadap item-item dalam angket. Nilai Rendah**:** Siswa seperti Maulida Nurhasanah (33), Jhosua Immanuel (35), dan Noor Adibah Hafizah (35) menunjukkan respons yang kurang positif atau kurang setuju terhadap item-item angket. (Data terlampir halaman 147)

Rangkuman yang diperoleh dari hasil angket minat belajar yang diolah melalui aplikasi SPSS 27 dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

a) Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	Angket-Diferensiasi	,122	51	,055
	Angket-Konvensional	,121	53	,050

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar. 4.1. Hasil Uji Normalitas Angket

Analisis data dari tabel diatas dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: Angket-Diferensiasi: Nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,055. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi umum yang digunakan), maka data dari kelompok Angket-Diferensiasi berdistribusi normal. Angket-Konvensional: Nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,050. Karena nilai ini sama dengan 0,05, maka data dari kelompok Angket-Konvensional juga dapat dianggap berdistribusi normal, meskipun berada pada batas ambang signifikansi.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data "Minat Belajar" dari kedua kelompok, baik Angket-Diferensiasi maupun Angket-Konvensional, berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, angket dapat dilanjutkan untuk uji statistik parametrik untuk analisis data selanjutnya, dengan Uji-t independen.

b) Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	Based on Mean	,657	1	102	,419
	Based on Median	,477	1	102	,491
	Based on Median and with adjusted df	,477	1	88,850	,492
	Based on trimmed mean	,732	1	102	,394

Gambar. 4.2. Hasil Uji Homogenitas

Analisis homogenitas varians dari data "Minat Belajar" menggunakan Uji Levene menunjukkan bahwa varians data adalah homogen (sama). Berdasarkan hasil Uji Levene: Nilai Signifikansi (Sig.) untuk semua metode (Based on Mean, Based on Median, Based on Median and with adjusted df, Based on trimmed mean) adalah lebih besar dari 0,05. Based on Mean: Sig. = 0,419 Based on Median: Sig. = 0,491 Based on Median and with adjusted df: Sig. = 0,492 Based on trimmed mean: Sig. = 0,394

Karena nilai signifikansi (Sig.) pada semua baris lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa varians data "Minat Belajar" adalah homogen.

c) Uji T-Tes

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Minat Belajar	Equal variances assumed	,657	,419	14,617	102	<,001	15,886	1,087	13,731	18,042
	Equal variances not assumed			14,676	99,220	<,001	15,886	1,083	13,739	18,034

Gambar. 4.3. Hasil Uji T-Test Angket

Uji Levene untuk Kesamaan Varians: Nilai F: 0,657 Nilai Sig. (Signifikansi): 0,419, Karena nilai Sig. (0,419) lebih besar dari tingkat signifikansi umum (misalnya, 0,05), ini menunjukkan bahwa asumsi kesamaan varians (homogenitas varians) terpenuhi. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan signifikan dalam varians antara kedua kelompok yang dibandingkan. Oleh karena itu, baris "Equal variances assumed" (varians diasumsikan sama) yang akan digunakan untuk interpretasi hasil t-test selanjutnya.

Uji t untuk Kesamaan Rata-rata (Independent Samples t-Test): Nilai t: 14,617 (untuk "Equal variances assumed"), Nilai df (Derajat Kebebasan): 102, Nilai Sig. (2-tailed): < 0,001, Mean Difference (Perbedaan Rata-rata): 15,886, 95% Confidence Interval of the Difference (Interval Kepercayaan 95% untuk Perbedaan): Lower = 13,731, Upper = 18,042, Karena nilai Sig. (2-tailed) (< 0,001) jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik antara dua kelompok dalam variabel "Minat Belajar". Perbedaan rata-rata (Mean Difference) sebesar 15,886 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang substansial dalam tingkat "Minat Belajar" antara kedua kelompok. Interval Kepercayaan 95% (13,731 hingga 18,042) tidak

mencakup nol, yang lebih lanjut mengkonfirmasi bahwa perbedaan rata-rata ini signifikan secara statistik dan bukan hanya kebetulan.

Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam "Minat Belajar" antara dua kelompok yang diuji yakni kelas diferensiasi dan kelas konvensional, dengan asumsi varians yang sama terpenuhi.

4. Deskripsi Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil post-tes siswa. Post-tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan yaitu pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar siswa tanpa diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan model pembelajaran konvensional ceramah pada kelas kontrol. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes disajikan pada tabel berikut ini.

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes Formatif	51 Siswa	53 Siswa
Jumlah Siswa	51 Siswa	53 Siswa

Tabel. 4.9. Jumlah Siswa Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen yaitu kelas IVa SD Negeri Rantau Kanan 1 20 Siswa, SD Negeri Salam Babaris 2 20 siswa serta IVb SD Negeri Bakarangan 1 11 siswa sebagai kelas eksperimen yang berjumlah keseluruhan 51 siswa atau dipersentasikan dengan 100 %. dan kelas IVb SD Negeri Rantau Kanan 1 15 siswa, SD Negeri Salam Babaris 2 18 siswa serta IVa SD Negeri Bakarangan 1 20 siswa sebagai kelas kontrol yang semuanya berjumlah 53 siswa atau dipersentasikan dengan 100 %. (Hasil nilai tes terlampir pada halaman 148).

5. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menyimpan, dan menganalisis data. Analisis deskriptif mencakup berbagai teknik pengukuran data seperti mengukur mean, median, dan modus. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran data yang jelas dan ringkas untuk memudahkan penafsiran dan kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.[3] Berikut data Statistik Deskriptif:

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PreTestEksperimen	51	50	25	75	49,22	1,801	12,860	165,373
PostTestEksperimen	51	35	65	100	85,59	1,202	8,582	73,647
PreTestKontrol	53	50	20	70	49,53	1,543	11,235	126,216
PostTestKontrol	53	50	50	100	78,40	1,290	9,394	88,244
Valid N (listwise)	51							

Gambar. 4.4. Analisis Deskriptif

Dari tabel di atas, dari 51 orang siswa untuk kelas eksperimen (Diferensiasi) dan 53 siswa kelas kontrol (Konvensional) saat dilakukan pretest diperoleh nilai terendah untuk eksperimen (Diferensiasi) 25 dan nilai terendah untuk kelas kontrol (Konvensional) 20 dan untuk nilai tertinggi yang diperoleh untuk kelas eksperimen (Diferensiasi) 75 dan nilai tertinggi yang diperoleh kelas kontrol (Konvensional) 70. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 49,22 dan 49,53, standar deviasi 12,860 dan 11,235 serta varian sebesar 165,373 dan 126,216.

Kemudian dilakukan posttest dengan sampel 51 orang siswa untuk kelas eksperimen (Diferensiasi) dan 53 siswa kelas kontrol (Konvensional), saat dilakukan posttest diperoleh nilai terendah 70 untuk eksperimen (Diferensiasi) dan nilai 50 untuk kelas kontrol (Konvensional), dan untuk nilai tertinggi yang

[3] Sudirman et al., Metodologi Penelitian 1, 2023.

diperoleh untuk kelas eksperimen (Diferensiasi) 100 dan nilai yang diperoleh kelas kontrol (Konvensional) 100. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 85,59 dan 78,40 standar deviasi 8,582 dan 9,394 serta varian sebesar 73,647 dan 88,244.

Sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlebih dahulu diberikan pre-test, dimana pre-test ini untuk mengukur kemampuan awal peserta didik kemudian setelah dilakukan perlakuan tersebut yakni perlakuan dimana kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional/ceramah dan kelas eksperimen diberikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi. Setelah pembelajaran tersebut selesai dilaksanakan, Maka dilakukan post-test yang bertujuan untuk mengukur bagaimana kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Untuk menguji hasil dari PreTest dan PostTest tersebut diperlukan adanya Uji normalitas, homogenitas, t-test, dan N-Gain yang merupakan serangkaian uji statistik yang sering digunakan dalam penelitian, terutama dalam bidang pendidikan, untuk mengukur dan membandingkan efektivitas suatu perlakuan atau intervensi. Uji normalitas dan homogenitas digunakan sebagai prasyarat untuk uji t dan analisis statistik lainnya, memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis yang valid. Uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data, sementara N-Gain digunakan untuk mengukur perubahan atau peningkatan hasil belajar setelah perlakuan, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak menurut beberapa sumber. Data yang berdistribusi normal merupakan asumsi penting dalam banyak uji statistik parametrik, termasuk uji t.Jika data tidak normal, mungkin perlu menggunakan uji statistik non-parametrik atau melakukan transformasi data. uji normalitas yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	PreTest-Diferensiasi	,116	51	,083	,964	51	,129
	PostTest-Diferensiasi	,120	51	,065	,958	51	,067
	PreTest-Konvensional	,121	53	,052	,963	53	,100
	PostTest-Konvensional	,115	53	,078	,961	53	,083

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar. 4.5. Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov:

PreTest-Diferensiasi: Nilai Sig. = 0,083. Karena 0,083 > 0,05, maka data PreTest-Diferensiasi berdistribusi normal. PostTest-Diferensiasi: Nilai Sig. = 0,065. Karena 0,065 > 0,05, maka data PostTest-Diferensiasi berdistribusi normal. PreTest-Konvensional: Nilai Sig. = 0,052. Karena 0,052 > 0,05, maka data PreTest-Konvensional berdistribusi normal. PostTest-Konvensional: Nilai Sig. = 0,078. Karena 0,078 > 0,05, maka data PostTest-Konvensional berdistribusi normal.

Uji Shapiro-Wilk:

PreTest-Diferensiasi: Nilai Sig. = 0,129. Karena 0,129 > 0,05, maka data PreTest-Diferensiasi berdistribusi normal. PostTest-Diferensiasi: Nilai Sig. = 0,067. Karena 0,067 > 0,05, maka data PostTest-Diferensiasi berdistribusi normal. PreTest-Konvensional: Nilai Sig. = 0,100. Karena 0,100 > 0,05, maka data PreTest-Konvensional berdistribusi normal. PostTest-Konvensional: Nilai Sig. = 0,083. Karena 0,083 > 0,05, maka data PostTest-Konvensional berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas baik menggunakan Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk, semua data (PreTest-Diferensiasi, PostTest-Diferensiasi, PreTest-Konvensional, dan PostTest-Konvensional) memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal

Berdasarkan nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada keempat kelompok (PreTest-Diferensiasi, PostTest-Diferensiasi, PreTest-Konvensional, dan PostTest-Konvensional) memenuhi asumsi normalitas, yang berarti data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah variansi dari dua atau lebih kelompok data adalah sama atau tidak. Asumsi homogenitas variansi juga sering menjadi prasyarat untuk uji t dan analisis varians (ANOVA). Uji

homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Levene, berikut hasil dari uji homogenitas pada penelitian ini:

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,174	1	102	,677
	Based on Median	,126	1	102	,723
	Based on Median and with adjusted df	,126	1	99,374	,723
	Based on trimmed mean	,138	1	102	,711

Gambar. 4.6. Uji Homogenitas

Interpretasi Hasil Uji Homogenitas : Based on Mean: Nilai Levene Statistic adalah 0,174 dengan Sig. 0,677. Karena 0,677 > 0,05, maka varians homogen. Based on Median: Nilai Levene Statistic adalah 0,126 dengan Sig. 0,723. Karena 0,723 > 0,05, maka varians homogen. Based on Median and with adjusted df: Nilai Levene Statistic adalah 0,126 dengan Sig. 0,723. Karena 0,723 > 0,05, maka varians homogen. Based on trimmed mean: Nilai Levene Statistic adalah 0,138 dengan Sig. 0,711. Karena 0,711 > 0,05, maka varians homogen.

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti varians data adalah homogen.

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti varians data adalah tidak homogen.

Berdasarkan semua metode yang digunakan dalam Uji Levene, nilai signifikansi (Sig.) untuk "Hasil Belajar" selalu lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians data "Hasil Belajar" adalah homogen. Hal ini

menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi, dan analisis statistik parametrik lebih lanjut (jika diperlukan) dapat dilakukan dengan valid

3. Uji N-Gain

a. Kelas Eksperimen

Rata-rata N-Gain Score untuk kelas eksperimen adalah 0,70, dengan rata-rata N-Gain Score dalam persentase sebesar 70,16%. Berdasarkan kategori interpretasi efektivitas N-Gain (Normalized Gain) yang umum digunakan, nilai 0,70 (atau 70,16%) termasuk dalam kategori "efektif tinggi" atau "tinggi" karena berada di atas 0,70. N-Gain > 0,70: Tinggi, 0,30 < N-Gain ≤ 0,70: Sedang, N-Gain ≤ 0,30: Rendah (Tabel lihat lampiran)

Nilai N-Gain Score individu bervariasi dari yang terendah 0,14 (siswa No. 35) hingga yang tertinggi 1,00 (siswa No. 21, 34, 36, 49, 51). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun ada beberapa yang peningkatannya rendah.

Berdasarkan analisis N-Gain Score, dapat disimpulkan bahwa intervensi atau metode pembelajaran yang diterapkan pada Kelas Eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena rata-rata N-Gain Score mencapai 0,70 atau 70,16%, yang termasuk dalam kategori "tinggi"

1) Uji Normalitas N-Gain Score

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelaseksperimen	sngain1	,096	51	,200*	,964	51	,126

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar. 4.7. Hasil Uji Normalitas Eksperimen N-Gain Score

Berdasarkan hasil uji normalitas, baik menggunakan Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk, nilai signifikansi (Sig.) untuk N-gain skor kelas eksperimen (sngain1) adalah lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi umum yang digunakan dalam penelitian).

1) Untuk Kolmogorov-Smirnov, nilai Sig. adalah 0,200 (> 0,05).
2) Untuk Shapiro-Wilk, nilai Sig. adalah 0,126 (> 0,05).

Karena nilai signifikansi (Sig.) dari kedua uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data N-gain skor untuk kelas eksperimen berdistribusi normal. Ini berarti asumsi normalitas terpenuhi

Setelah uji normalitas skor N-Gain dilakukan selanjutnya akan diuji One Sample dari skor N-Gain pretest dan posttes kelas eksperimen sebagai berikut:

1) One Sample Test Eksperimen

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nscore	51	,7024	,18135	,02539

Gambar. 4.8 One Sample Statistics Eksperimen

N: Jumlah sampel adalah 51. Mean (Rata-rata): Rata-rata 'nscore' dari sampel adalah 0,7024. Std. Deviation (Standar Deviasi): Variabilitas data dalam sampel adalah 0,18135. Std. Error Mean (Standar Error Rata-rata): Estimasi standar deviasi dari distribusi sampling rata-rata adalah 0,02539.

One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
nscore	27,659	50	<,001	,70235	,6513	,7534

Gambar. 4.9. One Sample Test Kelas Eksperimen

t: Nilai statistik t adalah 27,659. df (Derajat Kebebasan): Derajat kebebasan adalah 50 (N-1). Sig. (2-tailed): Nilai signifikansi (p-value) adalah kurang dari 0,001 (<,001), menunjukkan bahwa hasil sangat signifikan secara statistik. Mean Difference (Perbedaan Rata-rata): Perbedaan antara rata-rata sampel dan nilai uji (0) adalah 0,70235. 95% Confidence Interval of the Difference: Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata adalah antara 0,6513 (Lower) dan 0,7534 (Upper). Karena interval ini tidak mencakup 0, ini mendukung kesimpulan bahwa rata-rata populasi berbeda dari 0.

Karena nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi umum (misalnya, 0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain, bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa.

b. Kelas Kontrol

Nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,55 (54,88%) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas kontrol setelah intervensi atau pembelajaran, karena nilai tersebut berada di atas batas minimal untuk kategori peningkatan sedang (biasanya >0,30). (Tabel lihat lampiran)

Meskipun rata-ratanya menunjukkan peningkatan yang baik, terdapat variasi yang cukup besar dalam N-Gain Score individu. Beberapa siswa

menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi (misalnya, No. 39 dengan 1,00 atau 100%), sementara yang lain menunjukkan peningkatan yang rendah bahkan nol (misalnya, No. 15 dengan 0,00 atau 0,00%). Rata-rata skor ideal (100-Pre) adalah 49,90, yang menunjukkan potensi peningkatan maksimal yang bisa dicapai oleh siswa berdasarkan skor pretest mereka.

Berdasarkan data perhitungan N-Gain Score, dapat disimpulkan bahwa intervensi atau metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol menunjukkan efektivitas sedang hingga tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rata-rata N-Gain Score sebesar 0,55 atau 54,88%. Meskipun demikian, perlu diperhatikan adanya heterogenitas dalam tingkat peningkatan masing-masing siswa

1) Uji Normalitas N-Gain Score

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelaskontrol	sngain2	,120	53	,054	,977	53	,394

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar. 4.10 Hasil Uji Normalitas N-Gain Score N-Gain Kontrol

Berdasarkan tabel "Tests of Normality" yang disajikan, analisis data uji normalitas untuk variabel "sngain2" pada kelompok "kelaskontrol" dapat dijelaskan sebagai berikut: Uji Kolmogorov-Smirnov: Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0,120. Derajat kebebasan (df) adalah 53. Nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,054. Karena nilai signifikansi (0,054) lebih besar dari taraf signifikansi umum (0,05), maka berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data "sngain2" pada kelompok "kelaskontrol" berdistribusi normal. Uji Shapiro-Wilk: Nilai statistik Shapiro-Wilk

adalah 0,977. Derajat kebebasan (df) adalah 53. Nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,394. Karena nilai signifikansi (0,394) jauh lebih besar dari taraf signifikansi umum (0,05), maka berdasarkan uji Shapiro-Wilk, data "sngain2" pada kelompok "kelaskontrol" juga berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas skor N-Gain dilakukan selanjutnya akan diuji One Sample dari skor N-Gain pretest dan posttes kelas kontrol sebagai berikut:

2) One Sample Test Kontrol

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nscore2	53	,5517	,21953	,03015

Gambar. 4.11 One Sample Statistics Kontrol

N (Jumlah Sampel): Terdapat 53 sampel dalam analisis ini. Mean (Rata-rata): Rata-rata dari variabel "nscore2" adalah 0,5517. Std. Deviation (Standar Deviasi): Standar deviasi dari variabel "nscore2" adalah 0,21953, menunjukkan sebaran data di sekitar rata-rata. Std. Error Mean (Standar Error Rata-rata): Standar error rata-rata adalah 0,03015. Ini mengukur presisi estimasi rata-rata populasi dari rata-rata sampel.

One-Sample Test

	Test Value = 0					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
nscore2	18,296	52	<,001	,55170	,4912	,6122

Gambar. 4.12. One Sample Test Kelas Kontrol

Nilai Uji (Test Value) yang dibandingkan adalah 0. Nilai t (t) adalah 18,296. Derajat kebebasan (df) adalah 52. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah kurang dari 0,001 (<,001), yang menunjukkan nilai p yang sangat kecil. Perbedaan Rata-

rata (Mean Difference) adalah 0,55170. Interval Kepercayaan 95% untuk Perbedaan (95% Confidence Interval of the Difference) adalah antara 0,4912 (Lower) dan 0,6122 (Upper).

Berdasarkan hasil uji, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah <,001. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi umum (misalnya, α = 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Dengan kata lain, bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa.

4. Uji T-Tes Score N-Gain

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	KelasDiferensiasi	51	85,59	8,698	1,218
	KelasKonvensional	53	78,30	9,504	1,306

Gambar. 4.13. Uji T-Tes Group Statistics

Uji T digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data dan menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok tersebut. Ada beberapa jenis uji t, seperti uji t independen (untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda) dan uji t dependen (untuk membandingkan dua data dari kelompok yang sama pada waktu yang berbeda). Uji t memerlukan asumsi normalitas dari data yang diuji. Hasil uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Normalitas Score N-Gain

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sngain	Eksperimen	,096	51	,200*	,964	51	,126
	Kontrol	,120	53	,054	,977	53	,394

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar. 4.14. Hasil Uji Normalitas N-Gain Score Eksperimen dan Kontrol

Nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,200. Karena 0,200 > 0,05, data terdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,140. Karena 0,140 > 0,05, data terdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk.

Nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,058. Karena 0,058 > 0,05, data terdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,409. Karena 0,409 > 0,05, data terdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk.

Secara keseluruhan, baik data N_GainScorePresentase untuk kelompok Diferensiasi maupun Konvensional, keduanya terdistribusi normal berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, karena semua nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

b. Homogenitas Score N-Gain

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
sngain	Based on Mean	2,027	1	102	,158
	Based on Median	1,591	1	102	,210
	Based on Median and with adjusted df	1,591	1	98,857	,210
	Based on trimmed mean	1,860	1	102	,176

Gambar. 4.15. Hasil Uji Homogenitas N-Gain Score Eksperimen dan Kontrol

Dari tabel, semua nilai signifikansi (Sig.) untuk "sngain" pada berbagai dasar perhitungan adalah sebagai berikut: Based on Mean: 0,158, Based on Median: 0,210, Based on Median and with adjusted df: 0,210, Based on trimmed mean: 0,176. Semua nilai signifikansi (Sig.) tersebut lebih besar dari 0,05 (misalnya, 0,158 > 0,05).

Berdasarkan hasil uji Levene, karena semua nilai signifikansi (Sig.) untuk "sngain" lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data adalah homogen.

c. Uji T Independent N-Gain

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
N_GainScorePresentase	Diferensiasi	51	70,1584	18,06486	2,52959
	Konvensional	53	55,0703	21,89778	3,00789

Gambar. 4.16. Group Statistics T Independent N-Gain Eksperimen dan Kontrol

Jumlah Sampel (N): Kelompok Diferensiasi memiliki 51 sampel. Kelompok Konvensional memiliki 53 sampel. Jumlah sampel kedua kelompok relatif seimbang, menunjukkan perbandingan yang valid.

Rata-rata (Mean): Rata-rata N_GainScorePresentase kelompok Diferensiasi adalah 70,1584. Rata-rata N_GainScorePresentase kelompok Konvensional adalah 55,0703. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada rata-rata N_GainScorePresentase, di mana kelompok Diferensiasi memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelompok Konvensional. Ini mengindikasikan bahwa intervensi atau metode "Diferensiasi" mungkin lebih efektif dalam meningkatkan N_GainScorePresentase.

Standar Deviasi (Std. Deviation): Standar deviasi kelompok Diferensiasi adalah 18,06486. Standar deviasi kelompok Konvensional adalah 21,89778. Standar deviasi kelompok Konvensional lebih besar daripada kelompok Diferensiasi. Ini menunjukkan bahwa variasi atau sebaran data N_GainScorePresentase pada kelompok Konvensional lebih heterogen atau lebih lebar dibandingkan kelompok Diferensiasi. Artinya, skor pada kelompok Konvensional lebih bervariasi dari rata-ratanya.

Standar Error Mean (Std. Error Mean): Standar Error Mean kelompok Diferensiasi adalah 2,52959. Standar Error Mean kelompok Konvensional adalah 3,00789. Standar Error Mean yang lebih kecil pada kelompok Diferensiasi menunjukkan bahwa rata-rata sampel kelompok ini lebih presisi dalam mengestimasi rata-rata populasi.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa kelompok yang mendapatkan perlakuan "Diferensiasi" menunjukkan peningkatan N_GainScorePresentase yang lebih tinggi dan lebih konsisten (variasi data lebih kecil) dibandingkan dengan kelompok "Konvensional".

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
sngain	Equal variances assumed	2,027	,158	3,808	102	<,001	,15065	,03957	,07217	,22914
	Equal variances not assumed			3,822	99,739	<,001	,15065	,03942	,07244	,22887

Gambar. 4.17. Hasil Uji Independent T-Tes Eksperimen dan Kontrol

Uji Levene untuk Kesamaan Varians (Levene's Test for Equality of Variances): Nilai F adalah 2,027 dengan signifikansi (Sig.) 0,158. Karena nilai Sig. (0,158) > 0,05, maka asumsi kesamaan varians terpenuhi (Equal variances assumed). Ini berarti varians "sngain" antara kelompok Eksperimen dan Kontrol dianggap sama.

Uji-t untuk Kesamaan Rata-rata (t-test for Equality of Means): Berdasarkan asumsi kesamaan varians (baris "Equal variances assumed"): Nilai t adalah 3,808 dengan derajat kebebasan (df) 102. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah <0,001. Perbedaan rata-rata (Mean Difference) antara kelompok Eksperimen dan Kontrol adalah 0,15065. Interval Kepercayaan 95% untuk Perbedaan (95% Confidence Interval of the Difference) adalah antara 0,07217 (Lower) dan 0,22914 (Upper).

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah <0,001. dan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. bahwa ada perbedaan signifikan rata-rata "sngain" antara kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol, rata-rata "sngain" kelompok Eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok Kontrol.

Berdasarkan hasil uji t ini, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar (N-gain) antara dua kelompok yang

diuji. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan atau intervensi yang diberikan pada salah satu kelompok yaitu deferensiasi memiliki efek yang lebih signifikan terhadap peningkatan N-gain dibandingkan dengan kelompok lainnya (kelompok kontrol).

C. Pembahasan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu metode pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam belajar.Adapun Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memperhatikan, tertarik, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini mencerminkan keinginan internal untuk memahami, mengeksplorasi, dan menguasai materi pelajaran, baik dalam lingkungan formal maupun informal. Minat belajar tidak hanya muncul karena dorongan eksternal seperti tugas atau tekanan, tetapi juga karena keinginan intrinsik untuk belajar, dibuktikan dengan hasil kuesioner/angket minat belajar, selanjutnya, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Dibuktikan dengan hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar yang dimana peserta didik dapat memahami materi, menerapkan, kemampuan dalam analisa serta evaluasi.

Penelitian ini dilakukan di tiga SD Negeri yang berada di Kabupaten Tapin yaitu SD Negeri Rantau Kanan 1, SD Negeri Bakarangan 1, dan SD Negeri Salam Babaris 2 dengan jumlah populasi 529 peserta didik dan jumlah sampel 103 yang diambil dari kelas 4, kemudian dibagi menjadi 2 kelas yakni 51 untuk kelas eksperimen (deferensiasi) dan 53 untuk kelas kontrol (konvensional). Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu: Observasi, Kuesioner/angket, tes, dokumentasi,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan *minat* dan *hasil belajar* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, dengan membandingkannya terhadap pembelajaran konvensional. Analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji statistik inferensial dan deskriptif, serta diinterpretasikan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

1. Analisis Minat Belajar Berdasarkan Uji-t

Berdasarkan hasil uji-t terhadap angket minat belajar siswa, diperoleh nilai Levene's Test sebesar 0,419 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen, sehingga uji t dapat dilanjutkan. Hasil t-test dua pihak menunjukkan nilai t = 14,617, df = 102, dan Sig. (2-tailed) < 0,001, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selisih rata-rata sebesar 15,886 poin dan interval kepercayaan (13,731 – 18,042) yang tidak mencakup nol semakin menguatkan bahwa kelas eksperimen memiliki minat belajar yang lebih tinggi setelah perlakuan.

Menurut teori *motivasi belajar* dari Sardiman (2012), minat belajar merupakan dorongan psikologis internal yang memperkuat keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan gaya belajar, kesiapan, dan minat siswa, selaras dengan pendekatan ini karena mampu meningkatkan relevansi materi terhadap kebutuhan individu siswa, sehingga memicu minat belajar lebih tinggi dibandingkan model konvensional yang bersifat seragam.

2. Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, rata-rata N-Gain Score sebesar 0,70 atau 70,16%, yang termasuk kategori "tinggi", menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam hasil belajar. Hasil uji statistik t menunjukkan p-value < 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai PreTest dan PostTest.

Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berdasarkan kesiapan akademik, gaya belajar, dan minat. Ketika siswa diberi pengalaman belajar yang sesuai dengan profil mereka, keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi meningkat, yang pada akhirnya berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar. Hasil ini selaras dengan teori tersebut dan menunjukkan keberhasilan implementasi diferensiasi dalam konteks pendidikan dasar.

3. Efektivitas Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar

Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata N-Gain Score sebesar 0,55 (54,88%), tergolong kategori “sedang hingga tinggi”. Rata-rata nilai PreTest meningkat dari 49,53 menjadi 78,40 pada PostTest. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi < 0,001, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan, walaupun tidak setinggi kelas eksperimen.

Model pembelajaran konvensional biasanya bersifat *teacher-centered*, seperti metode ceramah, di mana siswa menerima materi secara pasif. Meskipun

metode ini masih dapat memberikan hasil, terutama pada siswa dengan gaya belajar auditori atau visual yang baik, namun efektivitasnya terbatas karena tidak memperhatikan perbedaan individu secara mendalam (Slavin, 2006). Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan hasil belajar terjadi, tetapi tidak seoptimal pada kelas diferensiasi.

4. Perbandingan Efektivitas Kedua Model

Perbandingan rata-rata *N-Gain Score Presentase* antara dua kelompok menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan pembelajaran berdiferensiasi memiliki rata-rata 70,16%, sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional hanya mencapai 55,07%. Selisih rata-rata sebesar 15,09% ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

Lebih lanjut, kelas eksperimen juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih konsisten, yang tercermin dari variasi data yang lebih kecil. Konsistensi ini mencerminkan bahwa pendekatan diferensiasi tidak hanya berdampak pada sebagian kecil siswa, melainkan menjangkau sebagian besar peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Keterkaitan dengan Teori Pembelajaran:

Menurut Tomlinson (2014), pembelajaran berdiferensiasi memberikan perhatian terhadap keragaman siswa, baik dari segi kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar. Dengan demikian, setiap siswa diberi perlakuan yang sesuai untuk mencapai potensi optimalnya. Sementara itu, dalam pembelajaran konvensional, guru cenderung menggunakan pendekatan satu ukuran untuk semua, yang

seringkali tidak sesuai bagi siswa dengan kebutuhan atau gaya belajar yang berbeda.

Teori *Constructivism* dari Vygotsky juga mendukung efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Dalam konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), pembelajaran akan lebih efektif jika disesuaikan dengan tingkat perkembangan individu dan dibantu secara scaffolded. Pembelajaran berdiferensiasi secara implisit menerapkan prinsip ini melalui penyesuaian materi dan cara penyampaian kepada masing-masing siswa.

Berdasarkan seluruh hasil analisis data dan didukung oleh teori pendidikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibanding kelas kontrol setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan pada kedua kelompok, tetapi kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dan lebih merata.
3. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti lebih efektif daripada pembelajaran konvensional, baik dalam meningkatkan minat belajar maupun hasil belajar siswa.

Keputusan Hipotesis:

1. H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat dan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran konvensional. → Ditolak

2. H_a (Hipotesis alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat dan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran konvensional. → Diterima

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang relevan, adaptif, dan efektif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.